

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Lingkungan Pergaulan

##### 1. Pengertian Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata lingkungan berarti daerah (kawasan dsb.) yang termasuk didalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain, bahwa yang dimaksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h. 675.

<sup>2</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Jilid 1, h. 298.

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang di tulis oleh

Marlina Gazali:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.<sup>3</sup>

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah:

Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

## 2. Pengertian Pergaulan

Pergaulan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar Gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

<sup>3</sup> Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 24.

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 72.

Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kata pergaulan bisa juga di samakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley, yang merupakan pakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam setiap kasus interaksi, tindakan seseorang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling satu sama lain secara serempak.<sup>5</sup>

Dan menurut Abdulah, pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pergaulan adalah gejala yang timbul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

<sup>6</sup> Abdulah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press. 2011), h. 83.

### 3. Pengertian Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan pergaulan tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Lingkungan pergaulan yang termasuk dalam lingkungan sosial maupun factor yang sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat siswa merasa dihargai dan disayangi sehingga siswa akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya.

Lingkungan pergaulan siswa bila dipadukan dengan lingkungan pendidikannya maka berdampak besar kepada prestasi belajar, hal ini menyimpulkan bahwa prestasi siswa ditentukan sebagaimana besarnya lingkungan pergaulan peserta didik tersebut dengan apa yang terjadi dengan sekelilingnya.

#### 4. Macam-macam Lingkungan Pergaulan

Menurut Ki Hajar Dewantara, Lingkungan pendidikan mencakup 3 bagian:

- a) Lingkungan Keluarga
- b) Lingkungan Sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat<sup>7</sup>

Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara berikut:

##### a) Lingkungan Keluarga

Sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat dan sekolah, keluargalah yang pertama dijumpainya. Selain itu juga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dikenal anak pra sekolah dalam

<sup>7</sup> Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2004), h. 76

perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik, merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini di perkuat oleh teori dalam buku Djaali yaitu:

“Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.<sup>8</sup>

Seorang anak sangat membutuhkan dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang orang tua cenderung memberikan respon yang baik terhadap anak sehingga prestasinya menjadi baik, sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa dan prestasi belajarnya. mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah tempat anak-anak belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal

---

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 99

lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang inti antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu).

#### **b) Lingkungan Masyarakat**

Mendengar sebuah istilah masyarakat tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Terlebih kita sendiri berada dalam lingkungan masyarakat. Entah kita sedang di pedesaan, perkampungan atau perkotaan kita tetap hidup di dalam suatu lingkungan dengan masyarakat lain.

Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin Mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu ras identitas bersama.<sup>9</sup>

Masyarakat dapat diartikan pula sebagai kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai lingkungan sosial di mana para anggotanya mempunyai persamaan kepentingan dan saling berinteraksi sejalan dengan kepentingan bersama tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Arifin Noor, *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, (Bandung: CV PustakaSetia, 1997), hlm. 85.

<sup>10</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), h. 28.

Maka lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Namun di dalam masyarakat ada hal baik dan buruknya pula yang dimana 2 hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya apalagi jika 2 hal tersebut terkait dengan prestasi belajar anak tersebut, oleh karena itu jika seorang anak terkena dampak baik dari lingkungan masyarakat maka prestasi belajar anak tersebut bisa berkembang pesat dan jika ia mengalami hal sebaliknya maka prestasi belajar anak tersebut akan menurun sehingga mempengaruhi perkembangannya.

Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan siswa/ anak dalam masyarakat, menurut Slameto, lingkungan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu:

### **1) Kegiatan siswa dalam masyarakat**

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dimungkinkan akan dapat mengganggu proses belajar materi pelajaran dari sekolahnya. Sehingga perlulah kiranya memberikan batasan kegiatan siswa diluar sekolah supaya tugas utamanya sebagai siswa yaitu belajar dapat berjalan dengan lancar, tidak terganggu.



kegiatan-kegiatan diluar sekolah seyogyanya adalah kegiatan yang mendukung proses belajar dan bermanfaat bagi siswa sebagai seorang pelajar.

## 2) Mass Media/ Media massa

Mass media/ media massa merupakan salah satu media untuk belajar siswa. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar siswa. Disini perlu adanya kontrol dari semua pihak karena akhir-akhir ini banyak media massa yang kurang tepat untuk dikonsumsi siswa, baik orang tua, guru, dan masyarakat, baik dilingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.

## 3) Teman sepergaulan

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Pembinaan dan pengawasan dari orang tua, guru dan masyarakat harus dilakukan dengan bijaksana.

## 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak/ siswa yang berada disitu. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/ siswa kehilangan semangat

belajarnya karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti halnya orang-orang yang berada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong anak/ siswa belajar lebih giat lagi.<sup>11</sup>

Kesimpulannya adalah bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi tingkat prestasi belajar. oleh karena itu lingkungan masyarakat dapat diupayakan menjadi salah satu kunci peningkatan atau penurunan prestasi belajar tergantung bagaimana pergaulan anak tersebut di lingkungannya.

### c) **Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Lingkungan sekolah berarti segala kegiatan antara guru dan siswa yang meliputi: kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta komunikasi sosial antara warga sekolah. Sehingga

---

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 69.

dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan sekolah adalah lingkungan dimana guru dan siswa melakukan aktivitas belajar mengajar serta interaktif sosial dan komunikasi personal antar warga sekolah.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi :

- a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan Akademis, suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Adapun peranan sekolah dalam perkembangan anak didik diharapkan mampu mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan Negara. Dalam hal ini tugas guru yang utama ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*effektive*), dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada anak didik. Dengan kata lain, tugas guru yang utama terletak dilapangan pekerjaan.

Berdasarkan keterangan diatas, menyatakan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat dimana guru dan siswa akan melakukan aktivitas belajar mengajar yang baik serta interaktif sosial dan komunikasi personal antar warga sekolah. Maka fasilitas dan perangkat sekolah harus menjadi pendukung dalam lingkungan yang baik dan cukup memadai dalam

---

<sup>12</sup> Heri Rahman, Gimin & Gusnardi, *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur*, PEKBIS Jurnal, Vol.10, No.1, Maret 2018, h. 72

melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti jumlah guru yang lengkap dalam setiap bidang studi, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan, dan peralatan yang cukup lengkap. Sehingga kegiatan belajar akan terarah dan terprogram dengan baik.

## **B. Deskripsi Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam kamus umum bahasa Indonesia “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, bahwa prestasi dapat pula didefinisikan sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu.<sup>14</sup>

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

### **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 787

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2006), h. 197

tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya. Pengertian belajar secara psikologi merupakan “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku”.<sup>15</sup>

Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>16</sup>

Belajar merupakan usaha sadar dilakukan oleh individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam pribadinya baik melalui latihan maupun pengalaman pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan dan diharapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>17</sup>

Dapat dipahami bahwa belajar sebagai usaha sadar manusia untuk mengubah tingkah lakunya. Selain itu, juga diharapkan terbentuk sikap dan kesadaran menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam hidup sehari-hari. Oleh karena itu, belajar merupakan aktivitas anak didik untuk merubah dari tidak

---

<sup>15</sup> Hadi Machmud, *Media pembelajaran*, (Kendari: Istana Profesional, 2006), h. 4.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

<sup>17</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 2.

tahu menjadi tahu, dari pribadi yang kurang baik menjadi baik. Dengan demikian dipahami pula bahwa belajar merupakan usaha yang direncanakan untuk melakukan interaksi belajar mengajar secara aktif. Sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar, maka guru mutlak berkompeten dalam membentuk pribadi anak didik secara utuh.

### 3. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

- c. Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.<sup>18</sup>

Taxonomy Bloom dan Simpson menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Terdiri dari: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, dan kreatifitas.<sup>19</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktifitas diisaratkan oleh banyak sekali faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sangat banyak macamnya. Seacara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat

<sup>18</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),h. 26.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 180.

dibedakan menjadi tiga macam yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Ketiga faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>20</sup>

### 5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi yakni hasil yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Jadi prestasi belajar berarti hasil yang diperoleh siswa dari tindakan yang dilakukannya selama ia belajar dari sekolah yakni prestasi belajar berupa nilai angka yang tertulis di dalam buku raport.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada, maka terjadilah proses perubahan itu ternyata terjadi dalam jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam pola perilaku

<sup>20</sup> Kardon., Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Kelas 1 dan 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bonegunu Kab. Butur., h. 49.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.



menandakan telah adanya hasil belajar. Semakin banyak kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak pula perubahan yang terjadi atau dialami.

Prestasi belajar seseorang dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Tyler bahwa “evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai”.<sup>22</sup> Evaluasi secara singkat juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa ranah atau domain yang terlibat dalam prestasi akademik diantaranya adalah ranah intelektual (kognitif). Ranah kognitif merupakan salah satu domain atau ranah psikologis yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecah masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Domain kognitif berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan). Ranah kognitif merupakan sumber sekaligus pengendali ranah-ranah lainnya yakni afektif dan psikomotorik. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam belajar, kemampuan intelektual memainkan peranan yang sangat besar, khususnya terhadap tinggi rendahnya prestasi akademik yang dicapai seseorang.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), h. 9.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 10.

<sup>24</sup> Eva Latipah. “*Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kejian meta analisis*”. *Jurnal Psikologi* volume 37, no. 1, juni 2010. h. 110.

Secara garis besar kemampuan-kemampuan dimaksud dapat digolongkan:

- a. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman
- b. Kemampuan sensorik-psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak dalam urutan tertentu
- c. Kemampuan dinamik yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.<sup>25</sup>

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (factor internal) maupun factor dari luar diri (factor eksternal) murid. Faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>26</sup>

### a) Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal adalah:

#### 1) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam kelelahan. Menurut Noeili, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh). Panca indera dapat dijadikan sebagai

<sup>25</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Media Abadi, 2009), h. 17.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 155.

alat untuk kepentingan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Melalui panca indera, murid melakukan aktivitas untuk mendapatkan pengalaman langsung.

## 2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya proses psikologis. Faktor psikologis dipandang sebagai factor dari dalam yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang murid. Guru sadar bahwa pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap oleh murid. Murid yang duduk dengan diam, tidak dapat dipastikan bahwa ia memperhatikan semua penjelasan guru, tetapi pikirannya terarah pada persoalan lain bahkan dapat diartikan ia tidak mengerti yang diajarkan guru.

Oleh karena itu, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi adala faktor-faktor yang utama mempengaruhi proses belajar. Untuk lebih jelasnya, kedua faktor tersebut akan diuraikan lebih lanjut, yaitu

### a) Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan merupakan salah satu aspek terpenting dan menentukan prestasi belajar siswa, kalau seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, mak besar kemungkinan secara potensial ia juga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Namun kecerdasan sebagai modal dasar pencapaian prestasi belajar tidak selamanya di ikuti dengan kecerdasan. Karena

tidak tertutup kemungkinan ada juga siswa yang sangat cerdas tetapi memiliki prestasi belajar rendah.

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah “.<sup>27</sup>

Muhibbin menyatakan bahwa

Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.<sup>28</sup>

Akan tetapi jika siswa tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi dan rajin belajar, maka prestasi belajarnya pun tentu sangat memuaskan . sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah, maka akan semakin sulit baginya untuk memperoleh prestasi yang baik sebagaimana yang diperoleh siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi. Akan tetapi bila ia belajar (tekun) maka tidak tertutup kemungkinan ia dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

#### **b) Bakat**

Bakat ialah suatu pembawaan yang potensial yang mengacu kepada perkembangan kemamouan akademis (ilmiah) dan keahlian dalam bidang kehidupan.<sup>29</sup> bakat bila dikembangkan melalui aktivitas belajar, maka akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-

<sup>27</sup> Slameto, *op. cit.*, h. 56.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), h. 195.

<sup>29</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.101.

beda. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dari guru, apabila diajarkan sesuai dengan bakatnya. Dengan adanya bakat maka kesempatan untuk berprestasi lebih tinggi dari pada siswa yang sama sekali tidak memiliki bakat terhadap suatu materi pelajaran.

### c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang, menurut Wingkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu”.<sup>30</sup>

Selanjutnya, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah :

Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.<sup>31</sup>

### d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi sikap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak bakat seorang siswa yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat jika seorang siswa mendapat motivasi yang

<sup>30</sup> W.S. Wingkel, *op. cit.*, h. 24.

<sup>31</sup> Slameto, *op. cit.*, h. 57.

tepat, maka lepaslah tenaga luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil yang tidak terduga. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi :

- 1) **Ketekunan dalam belajar**
  - a) Kehadiran disekolah
  - b) Mengikuti PBM di kelas
  - c) Belajar di rumah
- 2) **Ulet dalam menghadapi kesulitan**
  - a) Sikap terhadap kesulitan
  - b) Usaha mengatasi kesulitan
- 3) **Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar**
  - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
  - b) Semnagat dalam mengikuti PBM
- 4) **Berprestasi dalam belajar**
  - a) Keinginan untuk berprestasi
  - b) Kualifikasi hasil
- 5) **Mandiri dalam belajar**
  - a) Penyelesaian tugas / PR
  - b) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.<sup>32</sup>

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa :

Titik permulaan belajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik,karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan semangat mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Keke T Aritonang, “minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Penabur* 7.10 (2008), h. 14. <http://www.academia.edu>. (10 Mei 2018).

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian guru*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2005), h. 26.

## **b) Faktor eksternal**

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan disekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

### **1) Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial siswa disekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat member dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

### **2) Lingkungan non sosial**

Lingkungan non sosial adalah gudang sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### **3) Faktor pendekatan belajar**

Tercapainya prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya

belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

### C. Kerangka Pikir

Lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan pergaulan siswa bila dipadukan dengan lingkungan pendidikannya maka berdampak besar kepada prestasi belajar, hal ini menyimpulkan bahwa prestasi siswa ditentukan sebagaimana besarnya lingkungan pergaulan peserta didik tersebut dengan apa yang terjadi dengan sekelilingnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Lingkungan pergaulan mencakup 3 bagian:

- a) Lingkungan Keluarga
- b) Lingkungan Sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Munib, *loc. cit.*



Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini di perkuat oleh teori dalam buku Djaali yaitu:

“Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.<sup>35</sup>

Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang inti antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu).

lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana guru dan siswa melakukan aktivitas belajar mengajar serta interaktif sosial dan komunikasi personal antar warga sekolah.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi :

- a) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- b) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.

---

<sup>35</sup> Djaali, *loc, cit.*

- c) Lingkungan Akademis, suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>36</sup>

lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Namun di dalam masyarakat ada hal baik dan buruknya pula yang dimana 2 hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya apalagi jika 2 hal tersebut terkait dengan prestasi belajar anak tersebut, oleh karena itu jika seorang anak terkena dampak baik dari lingkungan masyarakat maka prestasi belajar anak tersebut bisa berkembang pesat dan jika ia mengalami hal sebaliknya maka prestasi belajar anak tersebut akan menurun sehingga mempengaruhi perkembangannya.

Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan siswa/ anak dalam masyarakat, menurut Slameto, lingkungan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman sepeergaulan
- d) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Heri Rahman, Gimin & Gusnardi, *loc. cit.*

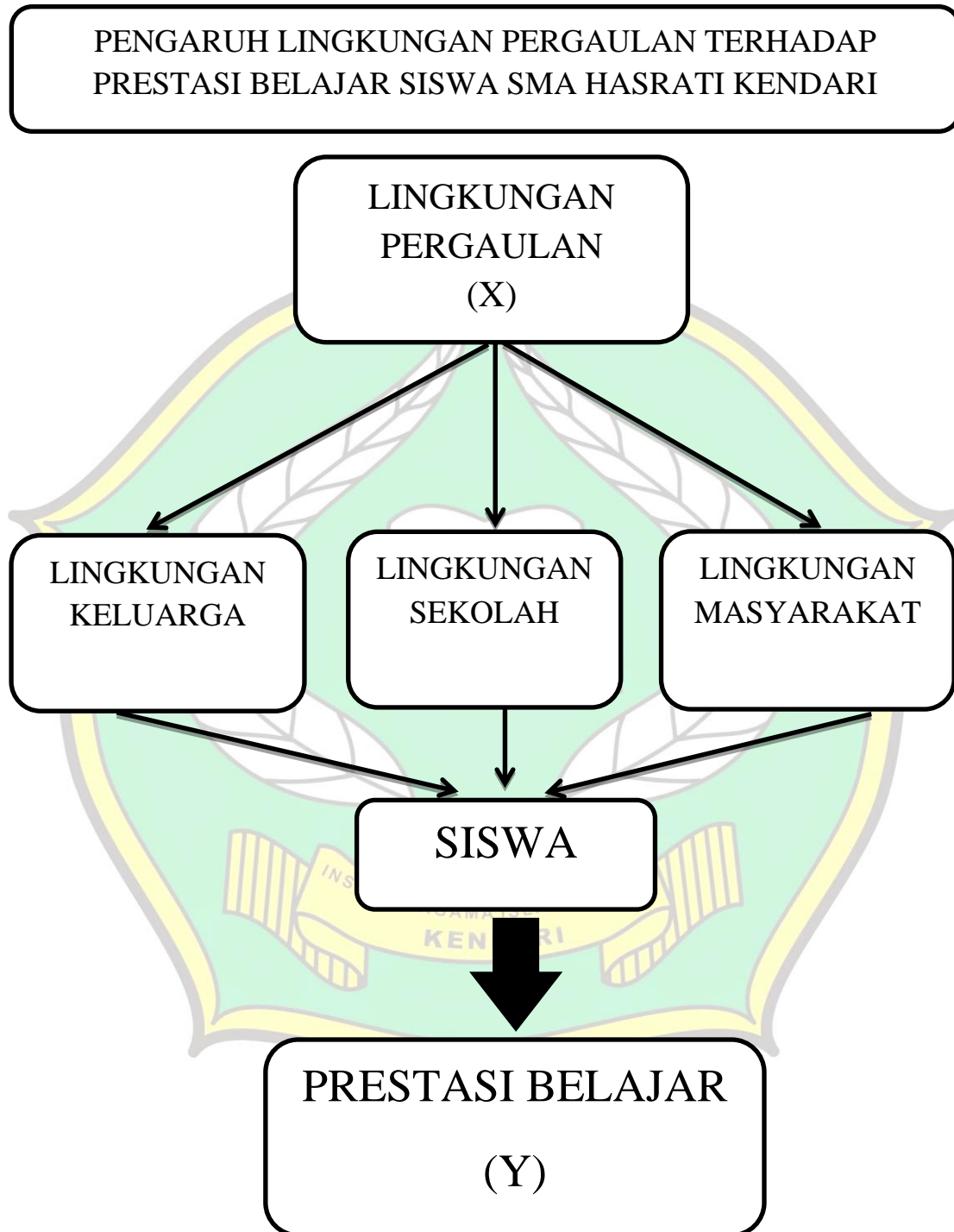
Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi yakni hasil yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup> Jadi prestasi belajar berarti hasil yang diperoleh siswa dari tindakan yang dilakukannya selama ia belajar dari sekolah yakni prestasi belajar berupa nilai angka yang tertulis di dalam buku raport.



---

<sup>37</sup> Slameto, *loc. cit.* 2003

<sup>38</sup> Slameto, *loc. cit.* 2010

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

### D. Hipotesis

Adapun hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Lingkungan Pergaulan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Hasrati Kendari.

### E. Penelitian Relevan

**Tabel 1**  
**Penelitian yang relevan**

No	Nama	Judul Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Suratno	Pengaruh lingkungan Keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2012/2013	Penelitian Kuantitatif  Meneliti lingkungan pergaulan dan prestasi siswa	Variabel lingkungan keluarga dan tempat/lokasi penelitian yang berbeda.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penagaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 17,80%
2	Dewi Ratnasari	Analisis lingkungan pergaulan dan gaya belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras, Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012	Penelitian Kuantitatif  Meneliti lingkungan pergaulan dan prestasi siswa	Variabel gaya belajar dan lokasi penelitian	Terdapat Pengaruh lingkungan pergaulan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teras Boyolali adalah sebesar 27,1%

3	Rusmiati	Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermuliyo	Sama-sama meneliti prestasi belajar siswa	Perbedaannya yaitu minat belajar siswa	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermuliyo
---	----------	---	---	--	--

